

IMPLEMENTASI *LEARNING STRATEGY* BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI

Nur Elvinatuz Zuhroh¹⁾, Arbaiyah Yusuf²⁾, Riska Rikhatul Jannah³⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹⁾nurelvinatuzzuhroh@gmail.com, ²⁾arba_gusti@uinsby.ac.id

jannahrikhatul0987@gmail.com³⁾

Abstrak. Pendidikan tidak hanya sekedar melibatkan pendidik berupa guru dan peserta didik berupa siswa atau mahasiswa. Pendidikan juga diperlukan metode, strategi, kurikulum, serta sarana dan prasarana di dalamnya. Seorang pendidik juga harus pintar dalam memilih strategi mengajar agar menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, kondusif, dan menyenangkan. Keadaan tersebut dapat tercipta jika pendidik seyogyanya menciptakan sebuah strategi. Strategi diperlukan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran bagi setiap anak didik di seluruh tingkat pendidikan. Strategi yang diterapkan pastinya berbeda karena pola kembang serta pikir di setiap jenjang juga berbeda. Adapun strategi yang dilakukan harus terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan para siswa dari analisis psikologi, baik dari psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, psikologi pendidikan. Maka dalam artikel ini, akan dijabarkan definisi, jenis strategi, serta hubungannya dengan psikologi dari tiap-tiap jenjang. Adanya analisis psikologi dalam penerapan learning strategy ini guna membantu mencocokkan serta memahami lebih lanjut mental dan kepribadian siswa. Artikel ini menggunakan metode *systematic literature review* dalam penulisan penelitian. Dalam artikel ini terdapat beberapa *learning strategy* yang dapat diterapkan ketika proses pembelajaran.

Kata kunci : strategi pembelajaran, psikologi, pendidikan

Abstract. Education does not only involve educators in the form of teachers and students. Education also requires methods, strategies, curricula, as well as facilities and infrastructure in it. An educator must also be smart in choosing teaching strategies in order to create a structured, conducive and enjoyable learning environment. This situation can be created if educators can create a learning strategy. Strategies are needed to support the continuity of learning for every student at all levels of education. The strategies applied are certainly different because the patterns of development and thinking at each level are also different. The strategy must first look at how the students are from psychological analysis, both from developmental psychology, personality psychology, educational psychology. So in this article, we will explain the definitions, types of strategies, and their relation with psychology at each level. There is a psychological analysis in the application of this learning strategy to help match and further understand the mentality and personality of students. This article uses the method *systematic literature review* in research writing. In this article there are several learning strategy that can be applied during the learning process

Keywords: learning strategy, psychology, education

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini learning strategy atau strategi pembelajaran tentu diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat mempengaruhi bagaimana cara berpikir seorang siswa dan hasil yang akan mereka peroleh kelak.¹ Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi fasilitas bagi siswa untuk semakin berkembang. Strategi pembelajaran di Indonesia telah menerapkan metode yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.² Semua strategi tersebut dilakukan dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penerapan strategi pembelajaran di Indonesia juga telah memperhatikan psikologi dari seorang anak, sebab selalu disesuaikan dengan usia perkembangannya. Pada tiap jenjang pendidikan memiliki strategi pembelajaran yang berbeda karena usia yang belajar pada tiap jenjang juga berbeda. Sehingga pendidik harus menciptakan strategi pembelajaran yang dirasa tepat diterapkan pada usia tertentu.

Berdasarkan beberapa referensi yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dirancang secara menyenangkan sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif.³ Dengan menggunakan learnig strategy, akan membantu siswa memiliki daya ingat yang panjang. Proses pembelajaran juga dapat berjalan dengan kondusif karena penerapan strategi yang tepat. Penerapan strategi pembelajaran juga dapat membantu siswa agar lebih mendalami materi yang telah diberikan. Bagi seorang pendidik penggunaan strategi pembelajaran akan membuat mereka dapat menciptakan banyak ide baru. Sehingga tidak hanya siswa saja yang dilatih, tetapi guru juga ikut terlatih.

Telah banyak studi literatur yang membahas mengenai strategi pembelajaran. Pada penulisan artikel ini penulis memberikan inovasi baru yaitu dengan menganalisis penerapan strategi pembelajaran setiap jenjang pendidikan berdasarkan analisis psikologi. Apabila melihat pentingnya pembelajaran yang efektif maka sangat memerlukan penerapan strategi

¹ Hendra Suwardana, "Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental," *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* 1, no. 2 (April 18, 2018): 109–118.

² M. Taufik Ridhani, *Menelisik Pentingnya Strategi Pembelajaran dalam Menentukan Keberhasilan Pembelajaran Sejarah Abad 21*, preprint (Open Science Framework, April 8, 2022), accessed May 28, 2023, <https://osf.io/hb6t4>.

³ Fitriani Rafikasari et al., "Keefektifan Pembelajaran Agama Islam melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August 16, 2021): 3232–3241.

pembelajaran. Strategi yang ada pada setiap jenjang pendidikan tentunya berbeda, semua itu harus berdasarkan dengan usia perkembangan setiap siswa. Jika pembelajaran tidak berjalan efektif maka strategi pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan perkembangan tiap peserta didik. Sebagai seorang pendidik harus bisa menyesuaikan strategi apa yang digunakan agar berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Pada proses penulisan ini penulis memilih *systematic literature review* sebagai metode penelitian. Metode ini berusaha untuk mencari dan menginterpretasikan penelitian yang ada dan harus disesuaikan dengan topik yang menjadi pembahasan. Metode SLR mengumpulkan data-data yang terdapat pada artikel atau jurnal untuk dijadikan referensi dalam penulisan. Literature review melakukan analisis terhadap sumber literatur yang memiliki fokus pembahasan pada pembahasan psikologi anak dan pembelajaran. Menurut Synder (2019) mengatakan bahwa literature review merupakan salah satu metode penelitian dengan tujuan untuk mengambil serta mengumpulkan benang merah dari sebuah penelitian terdahulu.⁴ Metode ini memberikan informasi mengenai perkembangan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai petunjuk untuk penelitian pada topik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan pada jenjang ini yakni sebuah usaha dalam menstimulasi, membimbing, serta mengasah seorang anak untuk dapat memiliki kemampuan dan keterampilan. Pembelajaran dengan berpusat pada perkembangan akan dapat memberikan banyak sekali kesempatan pada seorang anak dalam belajar dengan berbagai macam cara yang tepat. PAUD adalah hal yang sangat krusial, sebab menjadi dasar dari seorang anak dalam membentuk kepribadian.⁵ Mereka yang mendapatkan bimbingan serta arahan yang tepat akan berdampak pada fisik dan mental yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajar anak.

⁴ Rizki Nurislaminingsih, Tine Silvana Rachmawati, and Yunus Winoto, "Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4, no. 2 (June 9, 2020): 169–182.

⁵ Uswatun Hasanah, "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK ANAK USIA DINI," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (December 28, 2018): 204–222.

Beberapa strategi pada anak usia dini yaitu melakukan permainan yang dapat dilakukan dengan alat ataupun tidak dan nantinya alat itu akan memberikan informasi yang menyenangkan kepada anak. Bernyanyi juga dapat membiarkan anak untuk mengekspresikan isi hati dan pikirannya, dapat dijadikan media pembelajaran, dan memberikan suasana yang menyenangkan.⁶ Strategi pembelajaran outing class juga dapat diterapkan pada anak usia dini agar anak tidak bosan melakukan pembelajaran di kelas. Kegiatan outing class tidak perlu memerlukan biaya mahal cukup dengan belajar di halaman sekolah, taman kota sekitar, atau ke kebun dan peternakan milik warga. Kegiatan ini dapat dilakukan sebulan sekali atau menyesuaikan dengan tema dari pembelajaran.⁷

Masa PAUD dapat dikategorikan dalam toddler period atau masa balita. Masa balita dimulai saat anak berusia 2-4 tahun. Tahap ini memberi ruang untuk anak agar menjadi aktif dalam berkomunikasi, mengeksplor keingintahuannya, dan melatih ketertarikan dengan dunianya. Penerapan outing class dapat berpengaruh ke dalam aspek-aspek perkembangan pada psikologi perkembangan. Pada aspek kognitif anak akan belajar bagaimana cara yang tepat untuk memecahkan sebuah permasalahan serta mereka akan dapat beraptasi dengan lingkungan sekitar. Kemudian pada aspek fisik motorik anak akan dapat memegang benda-benda yang memang aman sehingga mereka bisa merasakan bagaimana bentuk dan teksturnya. Pada aspek bahasa dalam kegiatan outing class anak akan dapat belajar bercerita mengenai pengalaman mereka saat melakukan kegiatan tersebut baik kepada guru, teman-teman, ataupun orang tuanya. Selain itu mereka juga akan terlatih untuk bertanya mengenai suatu hal yang belum mereka ketahui ketika melaksanakan kegiatan outing class tersebut.⁸

Jenjang Taman Kanak-kanak

Pada jenjang TK anak lebih diberikan stimulasi untuk mengembangkan bakat dari masing-masing siswa. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa ini adalah pembelajaran edutainment yaitu penggabungan dua hal education dan entertainment dua hal

⁶ Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021).

⁷ Aisyatin Kamila and Rizki Hidayaturrochman, "Peran guru dalam mengembangkan psikomotorik anak usia dini melalui media pembelajaran outing class," *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (August 2, 2022): 1-13.

⁸ Rizka Lailatul Rahmawati and Fikri Nazarullail, "Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 2 (October 27, 2020): 9-22.

ini disatukan agar membuat situasi belajar yang seru.⁹ Kegiatan edutainment biasanya diawali dengan metode bernyanyi dan bermain terlebih dahulu agar menciptakan suasana yang menyenangkan. Kemudian pada kegiatan inti biasanya diisi dengan kegiatan bercerita, bermain peran, atau dengan praktek langsung ke lapangan. Setiap hari kegiatan inti tersebut dapat dilakukan secara bergantian atau dapat mencoba metode lain agar murid tidak merasa jenuh belajar di kelas.

Strategi pembelajaran selanjutnya yaitu dengan cara sentra, pembelajaran model sentra ini adalah kegiatan belajar mengajar dengan masih menggunakan unsur bermain sehingga anak dapat bebas melakukan aktivitas serta mengembangkan bakat ataupun potensi yang mereka miliki.¹⁰ TK Islamic Center di Samarinda yaitu sekolah TK yang menerapkan strategi pembelajaran sentra yaitu sentra mengolah tubuh, sentra seni, dan sentra balok.¹¹ Sentra olah tubuh dimana mengajak siswa untuk bermain tapi ada belajar juga dengan menggerakkan tubuh seperti melempar bola kecil, berlari-lari, dan melompat. Sentra seni mengajak mereka untuk berimajinasi menggunakan bahan bekas, menciptakan karya-karya dengan kegiatan seperti menggunting, menempel, dan melipat. Sentra balok mempelajari bentuk geometri, biasanya menggunakan media lego dalam kegiatan ini, sehingga anak akan dapat terlatih untuk membuat bangunan dari susunan lego yang berbentuk balok tersebut dengan ukuran yang berbeda.

Pemilihan kedua strategi pembelajaran tersebut sangat sesuai jika diterapkan pada usia anak TK yang dikategorikan pada masa early childhood yakni berkisar umur 5-6 tahun. Pada umur tersebut menjadi saat yang tepat dalam mengenalkan dunia belajar di sekolah atau bisa disebut sebagai masa pra sekolah.¹² Dengan kegiatan kecil seperti berlari dan memainkan bola anak akan terlatih motorik kasarnya sehingga dapat mengembangkan kecerdasan kinestiknya. Sama halnya dengan sentra balok dapat membantu anak dalam mengembangkan kognitif,

⁹ Aip Saripudin and Isnaeni Yuningsih Faujiah, "STRATEGI EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD (STUDI KASUS PADA TK DI KOTA CIREBON)," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (March 30, 2018): 129.

¹⁰ Sumiyati Sumiyati, Siswanto Masruri, and Maemonah Maemonah, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (November 6, 2020), accessed May 20, 2023, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/814>.

¹¹ Nurwati Nurwati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (December 26, 2019): 15-31.

¹² Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana, "PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI" 04, no. 1 (2020).

sosial, dan bahasa. Permainan ini berpusat pada kecerdasan jamak karena anak akan mempelajari pemecahan masalah dengan membuat sebuah bangunan dari balok, kemudian mereka juga akan bekerja sama dengan temannya untuk saling membantu satu sama lain. Kecerdasan motorik juga dilatih sebab seorang anak akan mengenal berbagai macam bentuk dan ukuran serta jumlah yang diperlukan untuk menyusun sebuah bangunan dari lego.

Jenjang Sekolah Dasar

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar ini harus bisa menjadi pondasi awal dalam membentuk kepribadian siswa. Jenjang pendidikan dasar ini memberikan bekal bagi siswa untuk berpikir kritis, membaca, menulis, dan berhitung. Mereka juga telah mampu untuk berkomunikasi dan menguasai ilmu saintek untuk kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan namanya yaitu pendidikan dasar maka pada jenjang ini merupakan dasar-dasar bagi siswa sebelum menuju ke jenjang berikutnya. Proses pembelajaran pada jenjang SD ini sudah mulai mempelajari berbagai pengetahuan yang terbagi ke dalam beberapa mata pelajaran seperti pelajaran Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan sosial, dan lain sebagainya.¹³

Pada jenjang ini sangat tepat menggunakan metode *mnemonic*. Biasanya *mnemonic* dilakukan dengan cara mengingat atau menghafal sesuatu menggunakan bantuan dari singkatan kata atau pengandaian. Metode ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar karena mereka tidak merasa kesulitan dalam memahami ataupun menghafal. Metode *mnemonic* telah dilakukan hampir di setiap sekolah seperti yang ada di SDN Tegallega Sukabumi bahwa siswa kelas 3 disana dapat dengan cepat menerima materi.¹⁴ Hal serupa juga terjadi pada siswa kelas 6 SDN 3 Sindangpanon di Jawa Barat juga telah menerapkan metode *mnemonic* dan terbukti efektif.¹⁵ Metode ini membantu siswa agar mudah mengingat materi yang telah diajarkan, sehingga meminimalisir sedikit hambatan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran pada anak SD dengan menggunakan metode *mnemonic* dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran sesuai dengan umurnya. Karena jenjang SD ini mereka telah memasuki fase perkembangan *late childhood* dengan rata-rata usia 6-12 tahun.

¹³ Mohammad Fahmi Nugraha et al., *PENGANTAR PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR* (Tasikmalaya, Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2020).

¹⁴ Iqlima Nurfadilah, Din Azwar Uswatun, and Astri Sutisnawati, "PENERAPAN METODE MNEMONIC DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (July 11, 2022): 679-687.

¹⁵ Rika Purnamasari, "Strategi Pembelajaran Mnemonic untuk Meningkatkan Memori Siswa," *Health Education* 4 (2018).

Pemilihan metode ini dirasa sesuai dengan usia tersebut, sebab *mnemonic* melatih fungsi otak kanan yang berdampak pada aspek kognitif dari seorang anak. Fungsi otak bagian kanan akan membuat siswa lebih aktif dalam mengarang sebuah cerita, lagu, atau gambar. Mereka juga dapat membuat singkatan yang memudahkan dalam mengingat materi, hal ini akan melatih imajinasinya. Mereka akan cenderung lebih mudah memahami pembelajaran, sebab mereka harus bisa menggarisbawahi mana materi yang dapat dijadikan sebagai kata kunci. Sehingga dari kata kunci tersebut mereka akan mampu untuk membuat suatu singkatan, nyanyian, atau jingle untuk mempermudah pembelajaran.¹⁶ Kegiatan tersebut juga dapat dikategorikan sebagai *problem solving* yang menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif seorang anak.

Jenjang Sekolah Menengah Pertama

Jenjang SMP yaitu masa dimana siswa bukan hanya mendalami pemahaman dasar dari tiap mata pelajaran. Pendidikan di tahap ini dilewati selama tiga tahun. Dan di tingkat akhir sekolah menengah pertama, siswa akan menghadapi ujian kelulusan atau sering disebut Ujian Nasional. Siswa juga akan lebih sedikit diarahkan untuk aktif dalam sebuah praktik agar materi yang telah diterangkan. Siswa tidak ditekan pada materi yang mungkin membuat siswa akan semakin bosan dan kehilangan ketertarikan dalam belajar.

Adapun metode atau strategi dalam pelaksanaan pembelajaran di tahap ini yang telah dipahami ada dua jenis pendekatan, yakni *expository approach* dan *inquiry approach*. Untuk melihat perbedaan secara sekilas dapat dilihat dari media penyampaiannya. *Expository* berfokus pada pendalaman materi dan *inquiry* tertuju pada pemecahan masalah dan analisis. Dalam pendekatan *expository*, pembelajaran akan berjalan dengan langkah awal yang terstruktur, sebab siswa akan diberi materi-materi dasar mengenai pelajarannya.¹⁷ Manfaat dari *learning strategy* melalui pendekatan *expository* ialah agar siswa memahami secara keseluruhan dan menambah pengetahuan baru bagi siswa. Lain halnya dengan *inquiry*, strategi ini ditujukan agar siswa dapat menumbuhkan serta meningkatkan keaktifan siswa dalam *identifying* serta *criticus idea* (Nisma, 2022). Strategi *inquiry* ini juga bertujuan untuk membangun kemandirian siswa. Jadi, kegunaan dari strategi *expository* dan *inquiry* ini terikat

¹⁶ Yeni Heryani et al., "Pengaruh Metode Mnemonik Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis dan Daya Ingat" (2021).

¹⁷ I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik* (Bandung: Tata Akabar, 2020). Hal 12

satu sama lain. Siswa akan diberi penjelasan baru dan pemahaman mendalam, lalu diberi latihan dengan metode *analysis-and-conclusion* yang mana siswa akan menggunakan pemahaman materi dasar sebelumnya serta meneliti yang nantinya akan dilatih juga untuk membuat sebuah kesimpulan dari hasil analisisnya tersebut.

Penerapan strategi diatas, apabila dilihat dari pandangan psikologi, siswa dalam jenjang SMP berada di tahap perkembangan remaja (*adolescence*) dengan kisaran umur 13 sampai 15 tahun. Dimana pada perkembangan psikologi remaja sangat rentan emosional, tindakan, dan responsifnya bersifat tidak permanen. Maka sebelum pola psikis dan pikirnya terpengaruhi oleh lingkungannya, seyogyanya dari keluarga atau lingkungan sekolah memberikan arahan yang benar. Salah satunya dengan menerapkan strategi *expository* dan *inquiry* pada pembelajaran. Adanya strategi tersebut juga memberi pelatihan bagi siswa dalam *controlling emotional*, karena di dalam kegiatan diskusi yang mana melibatkan banyak siswa, tiap siswa akan bertukar pendapat hingga berdebat. Membantu siswa dalam membangun kepekaan, perhatian, dan motoriknya agar berkembang dengan baik dan benar.¹⁸

Jenjang Sekolah Menengah Atas

Jenjang setelah menengah pertama ialah menengah atas atau disebut dengan SMA. Negara kita Indonesia terdapat juga menengah kejurusan yang mana sekolah menyediakan peminatan bidang bagi siswa. Terdapat juga yang berpendapat bahwa SMA dengan SMK itu berbeda.¹⁹ Umumnya terdapat bidang IPA, IPS, bahasa, teknik, dan masih banyak lagi. Fungsi diselenggarakannya peminatan bidang itu guna menyiapkan siswa dalam memilih serta mendalami bidang yang ia gemari sebelum akhirnya ia melangkah ke dunia perkuliahan.

Dalam proses belajarnya, tingkatan atau level belajarnya harus jauh lebih tinggi daripada jenjang sebelumnya. Salah satu model belajar bagi siswa menengah atas ialah *discovery learning*. Model ini hampir mirip dengan metode *inquiry*, namun kesulitannya berbeda. *Discovery learning* merupakan metode pengajaran yang lebih mendorong siswa menjadi peran utama dalam penyelesaiannya. Guru hanya memberi tugas dan arahan. Dengan metode *discovery learning* ini memudahkan siswa untuk bergerak kreatif, berpikir mandiri seperti mengambil keputusan, membuat teori perspektif dirinya sendiri, hingga mempelajari ilmunya

¹⁸ Amita Diananda, "PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116-133. hal 119

¹⁹ Firda Dwi Ismiantari and Olievia Prabandini Mulyana, "PERBEDAAN PERILAKU KERJA INOVATIF PADA GURU DITINJAU DARI KARAKTERISTIK SEKOLAH" 8 (2021).

dengan caranya sendiri.²⁰ Menurut Bruner tentang tujuan dari metode *discovery learning* ialah menjadi pembuka jalan bagi siswa untuk melakukan perannya menjadi *problem solver* sehingga ia bisa merencanakan pemikiran baru, memahami secara mantap, serta aktif dan kritis. Memberi peran kepada pendidik untuk dapat memiliki peluang, menganalisis serta memantau perkembangan siswa.

Dalam pandangan psikologi, metode *discovery learning* memberi pengaruh yang baik terhadap keadaan psikis dan kepribadian siswa. Dengan melihat cara penerapannya, metode tersebut dapat melatih ketajaman kognitif siswa dengan cara membiarkan siswa menelaah serta mengupas permasalahannya secara mandiri. Membantu siswa untuk membangkitkan kepercayaan diri yang tinggi terhadap hasil yang telah ia buat, dan pengaruh yang lainnya seperti memberi rasa kecanduan dalam mencari jawaban penyelesaian masalah.²¹ Beberapa dampak yang terlihat, metode ini juga dirasa cocok untuk usia remaja di jenjang menengah atas. Jenjang itu juga siswa harus mulai dibiasakan untuk lebih aktif dan membuat banyak pengalaman agar di perguruan tinggi ia telah disiapkan mental dan raganya.

Jenjang Universitas

Jenjang terakhir namun bukan menjadi ujung dalam menempuh luasnya ilmu pengetahuan ialah universitas. Universitas berasal dari kata *unus* (satu) serta *verto* (mengarahkan). Maka makna utuhnya ialah universitas merupakan wadah untuk mengarahkan pikiran dengan penganalisaan diri sendiri pada satu tujuan.²² Universitas juga dipahami sebagai badan penyelenggaraan pendidikan yang berisi berbagai program studi hingga keprofesian dan penyelenggara pendidikan bagi sarjana maupun pasca.

Strategi dalam mengajar mahasiswa tentunya berbeda dengan siswa sebelumnya. Terdapat model belajar yakni *project based learning*. *Project based learning* ialah metode belajar yang berpusat pada kemampuan siswa dalam penelusuran untuk memberikan hasil belajar yang memuaskan. *Project based learning* ini hampir sama seperti *discovery learning* yang diterapkan di jenjang menengah atas. Persamaannya terletak pada cara objek melaksanakan strategi belajar tersebut, yakni siswa yang mengobservasi, meneliti,

²⁰ Kyky Syafredi, *Hasil Penelitian: Efek Model Pembelajaran Discovery Dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Siswa* (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

²¹ Fani Juliyanto Perdana, "PENTINGNYA KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI SOSIAL DALAM KEAKTIFAN MENGIKUTI PROSES KEGIATAN BELAJAR," *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 8, no. 2 (November 28, 2019), accessed May 28, 2023, <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/5342>.

²² Ardi Wijaya, "Implementasi Algoritma Round Robin Pada Sistem Penjadwalan Mata Kuliah" 4, no. 1 (2018).

menyimpulkan, serta mempresentasikan hasil secara mandiri. Terdapat perbedaan diantara keduanya yakni *project based learning* menggunakan bahan kajian berupa kajian atau permasalahan nyata. Contoh penerapan strategi pembelajaran ialah Kuliah Kerja Nyata (KKN), Praktek Kerja Lapangan (PPL), serta *Micro-Teaching* apabila di kejurusan pendidikan. Pada umumnya ketiga contoh strategi tersebut diimplementasikan pada saat permulaan semester tengah dan akhir. Manfaat yang dapat diambil dari penerapan strategi ini diantaranya memperluas relasi serta hubungan dengan masyarakat luar kampus, mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang dapat diingat dengan mudah berupa hasil proyek.

Rentang usia di jenjang universitas rata-rata 19 hingga 23 tahun untuk masa tempuh S1. Dalam psikologi perkembangan menilik bahwa di tahap dewasa ini, individu akan dihadapkan dengan kesehatan mental dan fisik yang tidak stabil. Terkadang ia merasa *down* ketika ia dihadapkan dengan tumpukan tugas yang dirasa sangat berat. Maka dengan hadirnya strategi *project based learning* ini membantu mahasiswa menangani *mental illness*. Tak jarang siswa meluapkan stressnya pada hal buruk, seperti minum alkohol, balapan ilegal, obat terlarang. Hal tersebut bisa difaktori oleh kurang luasnya cara pandang terhadap kehidupan sosial.²³ Maka diharapkan mahasiswa menerapkan metode ini untuk tidak hanya belajar materi akademik saja, tetapi juga memahami bagaimana macam- macam bentuk *problem solving* dalam perspektif masyarakat luas yang memiliki beragam budaya serta pemikiran. Dan juga pengalaman individu dalam mengontrol emosi, lebih peduli terhadap lingkungannya, dan menguatkan prinsip hidup bagi masa depannya.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan learning strategy berupa *outing class, edutainment, mnemonic, expository approach, inquiry approach, discovery learning*, dan *project based learning* terbukti efektif jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi tersebut dalam penerapannya harus disesuaikan dengan jenjang setiap siswa. Hal itu dikarenakan harus melihat usia perkembangan dari seorang anak, psikologi perkembangan seorang anak akan dapat dilatih melalui learning strategy tersebut. Strategi pembelajaran dapat menjadi arahan kepada

²³ Afi Parwani, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2021).

pendidik agar menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Selain itu juga dapat melatih pendidik agar kreatif dan inovatif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tulisan ini masih memiliki keterbatasan dalam menganalisis kekurangan atau kelemahan dari setiap learning strategy jika dilihat dari perspektif psikologi. Maka akan menjadi lebih sempurna jika menjelaskan kelemahan dari masing-masing strategi pembelajaran berdasarkan perspektif psikologi.

Saran

Penelitian ini hanya mengkaji beberapa strategi pembelajaran dalam setiap tingkatan pendidikan. Maka bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika menganalisis lebih dari satu strategi pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Pembahasan di dalamnya dapat ditambahkan mengenai kelemahan dari setiap strategi agar dapat dijadikan pertimbangan ketika akan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parwani. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2021.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana. "PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI" 04, no. 1 (2020).
- Diananda, Amita. "PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116–133.
- Hasanah, Uswatun. "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK ANAK USIA DINI." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (December 28, 2018): 204–222.
- Heryani, Yeni, Kartono Kartono, Kristina Wijayanti, and Nuriana Rachmani Dewi. "Pengaruh Metode Mnemonik Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis dan Daya Ingat" (2021).
- I Komang Suparsawan. *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Bandung: Tata Akabar, 2020.
- Ismiantari, Firda Dwi, and Olievia Prabandini Mulyana. "PERBEDAAN PERILAKU KERJA INOVATIF PADA GURU DITINJAU DARI KARAKTERISTIK SEKOLAH" 8 (2021).
- Kamila, Aisyatin, and Rizki Hidayaturrochman. "Peran guru dalam mengembangkan psikomotorik anak usia dini melalui media pembelajaran outing class." *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (August 2, 2022): 1–13.
- Kyky Syafredi. *Hasil Penelitian: Efek Model Pembelajaran Discovery Dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Siswa*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Mohammad Fahmi Nugraha, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Rahmat Permana, Yopa Taufik Saleh, Meiliana Nurfitri, Milah Nurkamilah, Asti Trilesatri, and Wan Ridwan Husen. *PENGANTAR PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. Tasikmalaya, Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2020.
- Nurfadilah, Iqlima, Din Azwar Uswatun, and Astri Sutisnawati. "PENERAPAN METODE MNEMONIC DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (July 11, 2022): 679–687.
- Nurislaminingsih, Rizki, Tine Silvana Rachmawati, and Yunus Winoto. "Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4, no. 2 (June 9, 2020): 169–182.
- Nurwati, Nurwati. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (December 26, 2019): 15–31.
- Perdana, Fani Juliyanto. "PENTINGNYA KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI SOSIAL DALAM KEAKTIFAN MENGIKUTI PROSES KEGIATAN BELAJAR." *Edueksos : Jurnal Pendidikan*

Sosial & Ekonomi 8, no. 2 (November 28, 2019). Accessed May 28, 2023. <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/5342>.

Purnamasari, Rika. "Strategi Pembelajaran Mnemonic untuk Meningkatkan Memori Siswa." *Health Education* 4 (2018).

Rafikasari, Fitriani, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, and Sukron Djazilan. "Keefektifan Pembelajaran Agama Islam melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August 16, 2021): 3232–3241.

Rahmawati, Rizka Lailatul, and Fikri Nazarullail. "Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 2 (October 27, 2020): 9–22.

Ridhani, M. Taufik. *Menelisik Pentingnya Strategi Pembelajaran dalam Menentukan Keberhasilan Pembelajaran Sejarah Abad 21*. Preprint. Open Science Framework, April 8, 2022. Accessed May 28, 2023. <https://osf.io/hb6t4>.

Saripudin, Aip, and Isnaeni Yuningsih Faujiah. "STRATEGI EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD (STUDI KASUS PADA TK DI KOTA CIREBON)." *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (March 30, 2018): 129.

Sri Katoningsih. *Keterampilan Bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.

Sumiyati, Sumiyati, Siswanto Masruri, and Maemonah Maemonah. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (November 6, 2020). Accessed May 20, 2023. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/814>.

Suwardana, Hendra. "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental." *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* 1, no. 2 (April 18, 2018): 109–118.

Wijaya, Ardi. "Implementasi Algoritma Round Robin Pada Sistem Penjadwalan Mata Kuliah" 4, no. 1 (2018).